PEDOMAN

UPAYA KESEHATAN PERSEORANGAN BERBASIS INTEGRASI LAYANAN PRIMER

PUSKESMAS KRAMAT JATI

KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan Pedoman Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di Puskesmas Kramat Jati.

Pedoman ini kami susun sebagai salah satu upaya untuk memberikan acuan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) oleh koordinator maupun petugas pelaksana pelayanan kesehatan di Puskesmas Kramat Jati.

Pada kesempatan ini perkenankan kami untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses penyusunan Pedoman Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di Puskesmas Kramat Jati. Semoga pedoman ini dapat digunakan sebaik-baiknya guna menciptakan kelancaran dalam pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien dilingkungan Puskesmas Kramat Jati.

Kepala Puskesmas Kramat Jati

dr. Inda Mutiara, M.M
NIP. 196804172007012029

DAFTAR ISI

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang 2
B. Tujuan 2
C. Sasaran Pedoman 3
D. Ruang Lingkup 3
E. Batasan Operasional 4
F. Landasan Hukum 10

BAB II. Standar Ketenagakerjaan

A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia 12
B. Distribusi Ketenagaan 16
C. Jadwal Kegiatan 17

BAB III. Standar Fasilitas

A. Denah Ruangan 21
B. Standar Fasilitas 24

BAB IV. Tatalaksana Pelayanan

A. Lingkup Kegiatan Pelayanan UKP 38
B. Pelaksanaan Kegiatan UKP 40
C. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan UKP 42
D. Tindak Lanjut Kegiatan UKP 42

BAB V. Pelayanan Cek Kesehatan Gratis

A. Definisi 43
B. Tujuan 43
C. Sasaran 43
D. Waktu Pelaksanaan 44
E. Jenis Pemeriksaan 44

BAB VI. Logistik

A. Perencanaan Pelayanan Klinis 47

B. Permintaan dan Pengadaan Barang Terkait Pelayanan Klinis 48

C. Monitoring dan Evaluasi 49

BAB VII. Keselamatan Pasien

A. Upaya Puskesmas Untuk Mencapai Enam Sasaran Keselamatan Pasien 50

B. Peningkatan Mutu Pelayanan Klinis dan Keselamatan Pasien 53

BAB VIII. Keselamatan Kerja

A. Keselamatan Kerja Petugas Puskesmas 55

B. Penggunaan APD 56

BAB IX. Pengendalian Mutu

A. Kalibrasi Alat 59

B. Pendidikan dan Pelatihan Staf 60

C. Indikator Mutu Pelayanan 61

BAB IX. Penutup 64

BAB I
PENDAHULUAN

Puskesmas Kramat Jati terletak di Jalan Kerja Bakti RT 02 RW 10 Kelurahan Kramat Jati Kecamatan Kramat Jati. Memiliki wilayah kerja 7 kelurahan yaitu kelurahan Kramat Jati, kelurahan Cawang, kelurahan Cililitan, kelurahan Batu Ampar, kelurahan Balekambang, kelurahan Tengah dan kelurahan Dukuh, dengan luas wilayah 13,33 km dan jumlah penduduk sebanyak 318.446 jiwa.

Secara umum Puskesmas merupakan satuan organisasi jenis pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya pada subsistem upaya Kesehatan. Puskesmas mempunyai hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan sarana pelayanan kesehatan lain. Puskesmas wajib berpartisipasi dalam kegiatan gawat darurat, penanggulangan bencana, wabah penyakit, pelaporan penyakit menular dan penyakit lain yang ditetapkan oleh tingkat nasional dan daerah serta dalam melaksanakan program prioritas pemerintah. Untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat serta menyukseskan jaminan sosial nasional, maka pusat kesehatan masyarakat perlu dikelola dengan baik. Hal ini sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 tentang pusat kesehatan masyarakat. Di dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 disebutkan bahwa Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya.

A. LATAR BELAKANG

Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Fasilitas pelayanan kesehatan ini merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan nasional yang berperan sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat dalam membina peran serta masyarakat dan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas adalah pelayanan kesehatan menyeluruh yang meliputi Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) yang berupa layanan kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan mengedepankan upaya promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (upaya pencegahan).

Pelayanan tersebut ditujukan kepada semua masyarakat, tidak membedakan atau membatasi jenis kelamin, ras, golongan, suku dan agama, serta umur sejak dalam kandungan sampai lanjut usia. Dengan demikian, Puskesmas senantiasa untuk terus melakukan upaya peningkatan profesionalisme yang berkelanjutan bagi para pegawai serta melakukan peningkatan fasilitas, saran dan prasarana kesehatan agar meningkatkan mutu kepuasan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan kesehatan.

Upaya kesehatan perorangan Puskesmas berbasis integrasi layanan primer merupakan suatu pendekatan yang mengedepankan penyediaan layanan kesehatan yang menyeluruh dan terkoordinasi bagi setiap individu di masyarakat berdasarkan siklus hidup. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan mereka, sekaligus meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat

B. TUJUAN PEDOMAN

Tujuan disusunnya pedoman ini sebagai acuan bagi petugas pelayanan kesehatan dalam menyelenggarakan kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dengan memberikan pelayanan prima bagi setiap masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan di Puskesmas Kramat Jati.

I. Tujuan Umum

Meningkatkan pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) yang bermutu dan mengutamakan kebutuhan masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan di Puskesmas Kramat Jati dengan memberikan pelayanan prima.

II. Tujuan Khusus

1. Memberikan acuan pelaksanaan pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di Puskesmas Kramat Jati.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di Puskesmas Kramat Jati.
3. Menjadi acuan pengembangan pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di Kramat Jati.

C. SASARAN PEDOMAN

Sasaran pedoman penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) Puskesmas Kramat Jati adalah seluruh petugas pelaksana pelayanan kesehatan UKP.

D. RUANG LINGKUP PELAYANAN

Ruang lingkup penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di Puskesmas Kramat Jati meliputi:

1. Perencanaan kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)
2. Pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)
3. Evaluasi kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)
4. Tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan UKP).

E. BATASAN OPERASIONAL

I. Perencanaan Kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)

Perencanaan adalah proses penyusunan rencana kegiatan upaya kesehatan perorangan pada tahun yang akan datang yang dilakukan secara sistematis untuk mengatasi masalah kesehatan perorangan yang berkunjung ke Puskesmas Kramat Jati. Perencanaan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) meliputi:

a. Kegiatan dukungan kesehatan antisipasi dan siaga serta kegiatan promotive, preventif dan kuratif yang menunjang upaya kesehatan perseorangan.
b. Kelengkapan sarana dan prasarana dan alat kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas.
c. Sumber daya manusia yang professional.
d. Tindak lanjut dari respon, saran serta masukan pelanggan.

II. Pelaksanaan Kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)

a. Kegiatan dalam gedung

1. Pelayanan Kesehatan Umum

   Pelayanan kesehatan umum merupakan upaya kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan umum pada pasien yang berobat ke Puskesmas.

2. Pelayanan Kesehatan Gigi

   Upaya kesehatan gigi merupakan upaya kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan pada pasien dengan keluhan gigi.

3. Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia)

   Pelayanan kesehatan Lansia adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan.

4. Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)

   Pelayanan MTBS merupakan upaya pelayanan bagi balita sakit yang berobat ke Puskesmas. Pelayanan MTBS dilaksanakan sesuai bagan MTBS yang sudah ditetapkan dari Kementerian Kesehatan.

5. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

   Pelayanan kesehatan peduli remaja merupakan pelayanan kesehatan bagi remaja yang berkunjung ke Puskesmas. Upaya PKPR ini bertujuan

untuk mempersiapkan orang dewasa yang sehat dan produktif baik sosial maupun ekonomi termasuk didalamnya agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi yang sehat.

6. Pelayanan Kesehatan Anak (SDIDTK)

   Upaya pelayanan kesehatan anak adalah upaya kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan anak usia 0-5 tahun untuk bertujuan untuk memantau, mendeteksi dini, dan memberikan intervensi terhadap tumbuh kembang anak, khususnya pada balita. kecerdasan interektual, emosional dan spiritual melalui upaya pemenuhan imunisasi dan tumbuh kembang, peningkatan dan perlindungan hak anak, tumbuh dan berkembang secara optimal.

7. Pelayanan Kesehatan Ibu

   Upaya pelayanan kesehatan ibu adalah upaya kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan wanita yang berkaitan dengan fungsi keibuannya untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan akselerasi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), yang dimulai sejak priode usia subur, kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui.

8. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi

   Upaya pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi adalah upaya kesehatan dalam mengendalikan laju pertambahan penduduk dengan menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi dan akserelasi penurunan Angkat Kematian Ibu (AKI) melalui pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dengan menggunakan kontrasepsi, termasuk penanganan komplikasi, efek samping dan kegagalan.

9. Pelayanan Konseling Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

   Pelayanan konseling kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah salah satu pelayanan kesehatan preventif pada pasien perempuan maupun anak yang mengalami masalah kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan verbal maupun kekerasan berbasis gender.

10. Pelayanan Konsultasi Psikologi

    Pelayanan konsultasi Psikolog adalah pelayanan pada pasien yang mengalami masalah psikologis, gangguan penyesuain diri dan tingkah laku.

11. Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM)

    Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan pelayanan kesehatan bagi pasien dengan penyakit tidak menular, seperti Hipertensi dan Diabetes.

12. Pelayanan Kesehatan Jiwa

    Pelayanan Kesehatan Jiwa adalah pelayanan pada pasien dengan keluhan terkait kesehatan jiwa. Dalam rangka mencapai derajat kesehatan jiwa yang optimal, pelayanan yang diberikan meliputi pengenalan/deteksi dini gangguan jiwa, pengobatan gangguan jiwa dan konseling jiwa.

13. Pelayanan Upaya Berhenti Merokok (UBM)

    Pelayanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) merupakan upaya pencegahan, untuk melepaskan diri dari rokok dan mengembangkan motivasi untuk berhenti merokok.

14. Pelayanan Akupresur

    Pelayanan Akupresur merupakan upaya Kesehatan dengan cara memberikan rangsangan (stimulus) pada titik-titik akupunktur tubuh dengan teknik penekanan atau teknik mekanik untuk meredakan rasa sakit, mengurangi stress, dan meningkatkan keseimbangan engerhi tubuh.

15. Pelayanan Konsultasi Gizi

    Pelayanan Konsultasi Gizi merupakan upaya kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan pada pasien dengan masalah status gizi. Upaya dilakukan secara komprehensif dengan pengelolaan terkoordinasi dari berbagai profesi kesehatan.

16. Pelayanan Sanitasi

    Pelayanan Sanitasi merupakan pelayanan pada pasien dengan kondisi terkait kesehatan lingkungan seperti diare, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan sebagainya. Pelayanan diberikan dengan edukasi dan

konseling mengenai kesehatan lingkungan pasien serta kunjungan rumah apabila diperlukan.

17. Pelayanan Surveilens Kematian

    Pelayanan surveilens kematian merupakan layanan bagi masyarakat yang membutuhkan surat keterangan kematian. Pelayanan diberikan dengan melakukan autopsi verbal kepada keluarga yang ditinggalkan almarhum/ almarhumah.

18. Pelayanan Pemeriksaan Haji

    Pelayanan pemeriksaan haji merupakan pelayanan kesehatan bagi calon jamaah haji mencakup penapisan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan. Pelayanan Haji bertujuan agar dapat diketahui kondisi kesehatan jamaah sehingga petugas dan jamaah dapat mempersiapkan diri sesuai kondisi kesehatan jamaah selama beribadah di tanah suci.

19. Pelayanan Pemeriksaan Calon Pengantin (Catin)

    Pelayanan pemeriksaan Catin merupakan pelayanan kesehatan bagi calon pengantin meliputi penapisan dan pemeriksaan kesehatan. Pelayanan ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin agar dapat siap dalam membina keluarga yang sehat sehingga menghasilkan bangsa yang berkualitas.

20. Pelayanan CKG (Cek Kesehatan Gratis)

    Pelayanan CKG (Cek Kesehatan Gratis) merupakan program bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit, mencegah penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

21. Pelayanan TB dan Kusta

    Pelayanan TBC dan Kusta merupakan upaya kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan pada pasien TBC dan Kusta yang berobat ke Puskesmas yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Pelayanan kusta merupakan pelayanan kesehatan pada pasien kusta, pelayanan ini meliputi pemeriksaan, pengobatan dan edukasi untuk promotif, preventif dan rehabilitatif.

22. Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) dan Pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS)

Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) dan Pelayanan IMS mencakup pemeriksaan, pengobatan dan konseling terkait IMS dan *Human Immunodeficiency Virus – Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV-AIDS). Pelayanan ini merupakan upaya *Harm Reduction* (pengurangan dampak buruk) yang termasuk dalam program penanggulangan HIV-AIDS. Pelayanan yang diberikan terdiri dari IMS, Layanan Alat Suntik Steril (LASS), *Voluntary Counseling and Testing* (VCT), *Care Support Treatment* (CST).

23. Pelayanan Napza

    Pelayanan Napza merupakan pelayanan bagi pasien dengan pecandu narkotika. Dalam pelayanan ini meliputi Layanan PTRM (Program Terapi Rumatan Metadon), Layanan IPWL (Instansi Penerima Wajib Lapor) dan layanan rehabilitasi rawat jalan.

24. Pelayanan Kesehatan 24 Jam

    Pelayanan Kesehatan 24 Jam merupakan upaya kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan umum pada pasien yang berobat ke Puskesmas di luar jam kerja sehingga Puskesmas melayani pasien selama 24 jam setiap harinya.

25. Pelayanan Persalinan

    Pelayanan persalinan merupakan pelayanan bagi ibu hamil yang memasuki masa persalinan hingga perawatan pasca persalinan. Pelayanan diberikan dengan pemeriksaan, deteksi dini kegawatdaruratan, pertolongan persalinan, pengobatan dan stabilisasi apabila ibu dan/ atau bayi membutuhkan penanganan lebih lanjut.

26. Pelayanan Laboratorium

    Pelayanan laboratorium merupakan pelayanan pemeriksaan pasien yang membutuhkan pemeriksaan penunjang berupa tes laboratorium. Kegiatan yang dilakukan laboratorium termasuk pengadaan serta pengelolaan alat dan bahan termasuk reagen agar kualitas dan kuantitasnya senantiasa terjaga dan terpenuhi dengan baik.

27. Pelayanan Farmasi

    Pelayanan farmasi merupakan pelayanan yang mencakup penerimaan resep, pengolahan hingga penyerahan obat serta edukasi kepada pasien. Kegiatan yang dilakukan farmasi termasuk pengadaan serta pengelolaan

obat agar kualitas dan kuantitas obat senantiasa terjaga dan terpenuhi dengan baik.

28. Pelayanan Gawat Darurat, Bencana, dan Ambulan

    Pelayanan penunjang seperti ambulan adalah salah satu sarana evakuasi medik yang merupakan bagian dari pelayanan Kesehatan dan system penanggulangan gawat darurat bagi pasien rujukan dengan kondisi tertentu.

29. Pelayanan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

    Pelayanan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan pelayanan yang memberikan pelayanan kesehatan umum pada pasien yang memiliki salah satu keluhan diantaranya demam, batuk, pilek, diare.

b. Kegiatan Luar Gedung

1. Gadar (Gawat Darurat)

   Pelayanan Dukungan Kesehatan sebagai antisipasi kegawatdaruratan pada sebuah kegiatan atau acara maupun pelayanan kesehatan pada suatu kejadian bencana alam seperti banjir, longsor, puting beliung dan lainnya maupun non bencana alam seperti kebakaran baik terdampak langsung maupun tidak langsung akibat bencana tersebut.

2. Bantuan Kesehatan Lapangan

   Pelayanan Kesehatan Perseorangan kepada masyarakat yang melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang yang memiliki potensi untuk timbulnya masalah kesehatan dalam Kegiatan tersebut baik oleh karena jumlah peserta kegiatan atau jenis kegiatan tersebut.

III. Evaluasi kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)

Evaluasi kegiatan UKP adalah suatu proses untuk menilai tercapai atau tidaknya target kegiatan, adakah peluang untuk menemukan inovasi dan menemukan tindak lanjut untuk perbaikan.

IV. Tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)

Merupakan suatu proses capaian kegiatan yang sudah baik untuk dipertahankan dan belum baik harus diperbaiki sehingga apa yang ditargetkan tercapai.

F. LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Pelayanan Keperawatan
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50/MENKES/SK/I/1998 tentang Penggunaan Kode Diagnosis ICD-10
7. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1457/MENKES/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota
8. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/62/2015 tentang Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Gigi
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1936/2022 tentang Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama
10. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat
11. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 290/MENKES/Per/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 001 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan
13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pusat Kesehatan Masyarakat
14. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien

15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
16. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
17. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
18. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual
19. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
20. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Puskesmas
21. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat

BAB II

STANDAR KETENAGAAN

A. KUALIFIKASI SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya utama yang diperlukan untuk penyelenggaraan pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati adalah Sumber Daya Manusia bidang Kesehatan (SDMK). Adapun kualifikasi SDMK dimaksud ialah uraian tugas seusuai dengan spesifikasi pekerjaan yaitu golongan/ jabatan, masa kerja minimal, pendidikan minimal, pengalaman kerja dan standar kompetensi setiap profesi pelayanan kesehatan.

Jenis dan jumlah tenaga kesehatan dihitung berdasarkan analisa beban kerja dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, luas wilayah kerja dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja.

Ketersediaan Sumber Daya Manusia bidang Kesehatan (SDMK) di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati adalah sebagai berikut:

NO.	JENIS TENAGA	SYARAT KOMPETENSI	PNS	NON PNS	TOTAL
1	Kepala Satuan Pelayanan (Ka. Satpel) UKP	1. Pendidikan: S1 Kesehatan 2. Pelatihan: Manajemen Puskesmas 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan komputer	1	0	1 orang
2	Dokter Umum	1. Pendidikan: S1 Profesi Kedokteran 2. Pelatihan: Pelatihan *Patient Safety* 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan komputer	4	21	21 orang

NO	JENIS TENAGA	SYARAT KOMPETENSI	PNS	NON PNS	TOTAL
3	Dokter Gigi	1. Pendidikan: S1 Kedokteran Gigi 2. Pelatihan: Pelatihan *Patient Safety* 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan komputer	4	0	4 orang
4	Perawat	1. Pendidikan: D3 Keperawatan 2. Pelatihan: pelatihan *Patient Safety* 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan komputer	18	17	37 orang
5	Bidan	1. Pendidikan: D3 Kebidanan 2. Pelatihan: Pelatihan *Patient Safety* 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan komputer	6	19	26 orang
6	Terapis Gigi dan Mulut	1. Pendidikan: D3 Keperawatan Gigi 2. Pelatihan: Pelatihan *Patient Safety* 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan komputer	2	1	3 orang

NO	JENIS TENAGA	SYARAT KOMPETENSI	PNS	NON PNS	TOTAL
7	Nutrisionis	1. Pendidikan: D3 Kesehatan 2. Pelatihan: Pelatihan Tatalaksana Anak Gizi Buruk 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan komputer	2	1	3 orang
8	Apoteker	1. Pendidikan: S1 Kesehatan 2. Pelatihan: Pelatihan *Patient Safety* 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan komputer	1	1	1 orang
9	Asisten Apoteker	1. Pendidikan: D3 Kesehatan 2. Pelatihan: Pelatihan *Patient Safety* 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan Komputer	3	11	1 orang
10	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1. Pendidikan: D3 Kesehatan 2. Pelatihan: Pelatihan *Patient Safety* 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan Komputer	1	10	11 orang

NO	JENIS TENAGA	SYARAT KOMPETENSI	PNS	NON PNS	TOTAL
11	Sanitarian	1. Pendidikan: D3 Kesehatan 2. Pelatihan: Pelatihan pelayanan prima 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan Komputer	0	2	1 orang
12	Epidemiolog Kesehatan	1. Pendidikan: D3 Kesehatan 2. Pelatihan: surveilans bagi petugas kesehatan 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan Komputer	1	0	1 orang
13	Penyuluh Kesehatan	1. Pendidikan: D3 Kesehatan 2. Pelatihan: Advokasi Perubahan Perilaku Masyarakat 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan Komputer	1	1	2 orang
14	Psikolog Klinis	1. Pendidikan: S1 Kesehatan 2. Pelatihan: Pelatihan Konseling Dasar 3. Pengalaman kerja 1 tahun 4. Keterampilan KIE dan Komputer	0	1	1 orang

NO.	JENIS TENAGA	SYARAT KOMPETENSI	PNS	NON PNS	TOTAL
15	Rekam Medik	1. Pendidikan: D3 Kesehatan 2. Pelatihan: Pelatihan Rekam Medik 3. Pengalaman kerja 1 tahun 5. Keterampilan KIE dan Komputer	0	3	3 orang

B. DISTRIBUSI KETENAGAAN

a. Pelayanan Rawat Jalan

- Staf bekerja pada setiap hari kerja, Senin sampai dengan Jumat dan untuk libur nasional serta tanggal merah pelayanan kesehatan dilakukan di Pelayanan Kesehatan 24 jam.
- Untuk pelayanan rawat jalan setiap Senin sampai dengan Kamis pukul 07.30 – 14.00 WIB dan hari Jum'at pukul 07.30 – 14.30 WIB.
- Area kerja pelayanan Kesehatan meliputi dalam dan luar gedung puskesmas di wilayah kecamatan Kramat Jati.

b. Pendaftaran, Pelayanan 24 Jam, Pelayanan Persalinan, Pelayanan Farmasi dan Pelayanan Laboratorium

- Staf bekerja sesuai jadwal shift, yang terbagi dalam 3 shift setiap hari Senin sampai dengan Minggu selama 24 jam, dengan jam kerja:
  - Shift 1 pukul 07.30 – 14.00 WIB
  - Shift 2 pukul 14.00 – 20.30 WIB
  - Shift 3 pukul 20.30 – 07.30 WIB
- Area kerja meliputi dalam dan luar gedung puskesmas di wilayah kecamatan Kramat Jati.

C. JADWAL KEGIATAN

I. Pelayanan Kesehatan

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Kramat Jati Nomor 02 Tahun 2025 tentang Jenis dan Jadwal Pelayanan Kesehatan Sesuai dengan Standar Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer di Puskesmas Kramat Jati :

Klaster 1

No	Jenis Pelayanan	Hari Pelayanan	Jam Pelayanan
1	Loket Pendaftaran Pagi dan Siang	Senin s.d Jumat	07.30-12.00 WIB 13.00-14.00 WIB
2	Loket Pendaftaran 24 Jam	Senin s.d Jumat Shift II	14.00-20.30 WIB
3		Senin s.d Jumat Shift III	20.30-07.30 WIB
4		Sabtu, Minggu dan Hari Libur	24 Jam

Klaster 2

No	Jenis Pelayanan	Hari Pelayanan	Jam Pelayanan
5	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Nifas	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
6	Pelayanan Persalinan	Senin s.d Minggu dan Hari Libur	24 Jam
7	Pelayanan Kesehatan Anak (Imunisasi dan Tumbuh Kembang)	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
5	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Nifas	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
6	Pelayanan Persalinan	Senin s.d Minggu dan Hari Libur	24 Jam
7	Pelayanan Kesehatan Anak (Imunisasi dan Tumbuh Kembang)	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB

No	Jenis Pelayanan	Hari Pelayanan	Jam Pelayanan
8	Pelayanan Konseling Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtPA)	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
9	Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Anak Usia Pra Sekolah	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
10	Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Usia 10 s.d 18 Tahun)	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
11	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu dan Anak	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
12	Pelayanan Cek Kesehatan Ibu dan Anak	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB

Klaster 3

No	Jenis Pelayanan	Hari Pelayanan	Jam Pelayanan
13	Pelayanan Kesehatan Usia Dewasa	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
14	Pelayanan Kesehatan Lansia (Usia ≥ 60 Tahun)	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
15	Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi	Selasa, Kamis dan Jumat	08.00-15.00 WIB
16	Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM)	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
17	Pelayanan Kesehatan Jiwa	Selasa dan Kamis	08.00-15.00 WIB
18	Pelayanan Upaya Berhenti Merokok (UBM)	Jumat	08.00-15.00 WIB
19	Pelayanan Kesehatan Haji	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
20	Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin (Catin)	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
21	Pelayanan Konseling Gizi Usia Dewasa dan Lanjut Usia	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB

No	Jenis Pelayanan	Hari Pelayanan	Jam Pelayanan
22	Pelayanan Akupresure	Rabu	08.00-15.00 WIB
23	Pelayanan Perawatan Kesehatan Masyarakat dan Paliatif	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
24	Pelayanan Konsultasi Psikolog	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
25	Pelayanan NAPZA	Senin, Rabu dan Jumat	08.00-15.00 WIB
26	Pelayanan Kesehatan Tradisional	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
27	Pelayanan PIS-PK-KPLDH	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
28	Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
29	Pelayanan Cek Kesehatan Usia Dewasa dan Lansia	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB

Klaster 4

No	Jenis Pelayanan	Hari Pelayanan	Jam Pelayanan
30	Pelayanan Surveilans Kematian	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
31	Pelayanan Kesehatan Lingkungan	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
32	Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) HIV	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
33	Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) IMS	Senin, Rabu dan Jumat	08.00-15.00 WIB
34	Pelayanan P2 TB	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
35	Pelayanan P2 Kusta	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
36	Pelayanan P2 ISPA	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
37	Pelayanan P2 Hepatitis dan Diare	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
35	Pelayanan P2 Kusta	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB

No	Jenis Pelayanan	Hari Pelayanan	Jam Pelayanan
36	Pelayanan P2 ISPA	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
38	Pelayanan P2 Penyakit Tular Vektor Zoonotik	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB

Lintas Klaster

No	Jenis Pelayanan	Hari Pelayanan	Jam Pelayanan
39	Pelayanan Kesehatan 24 Jam dan Kegawatdaruratan	Senin s.d Jumat	14.00-07.30 WIB
40		Sabtu, Minggu dan Hari Libur	24 Jam
41	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	Senin s.d Jumat	08.00-15.00 WIB
42	Pemeriksaan Laboratorium	Senin s.d Jumat Shift I	08.00-14.00 WIB
43		Senin s.d Jumat Shift II	14.00-20.00 WIB
44		Sabtu, Minggu dan Hari Libur	07.30-14.00 WIB
45	Pelayanan Farmasi	Senin s.d Jumat Shift I	07.30-14.00 WIB
46		Senin s.d Jumat Shift II	14.00-20.30 WIB
47		Senin s.d Jumat Shift III	20.30-07.30 WIB
48		Sabtu, Minggu dan Hari Libur	24 Jam

BAB III

STANDAR FASILITAS

A. DENAH RUANG

Ruang pelayanan Puskesmas Kramat Jati mengacu pada standar yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2024.

LANTAI 1

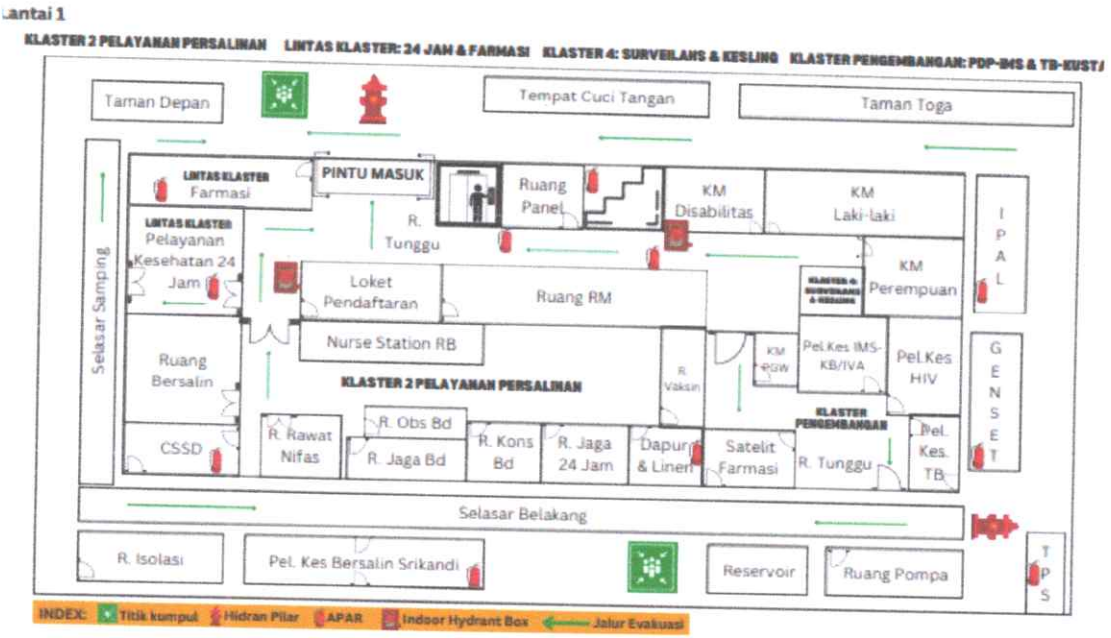

Loket Pendaftaran
Ruang RM
Ruang Vaksin
Pelayanan IMS / IVA
Pelayanan HIV
Pelayanan TB dan Kusta
Farmasi Satelit
Ruang Dapur dan Linen
Ruang Jaga 24 Jam
Ruang Pelayanan Persalinan
Ruang CSSD
Pelayanan Kesehatan 24 Jam
Farmasi
Ruang Panel
Toilet Pria dan Wanita

LANTAI 2

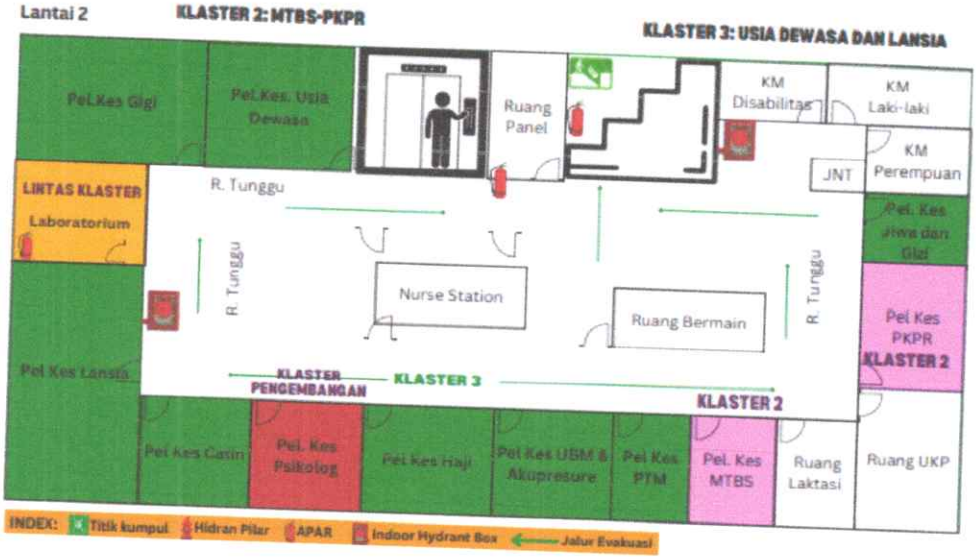

Ruang UKP & MUTU
Nurse Station
Ruang Bermain
Ruang Laktasi
Pelayanan Kesehatan Usia Dewasa
Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM)
Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
Pelayanan Konsultasi Psikolog
Pelayanan Kesehatan Lansia
Laboratorium
Pelayanan (MTBS)
Pelayanan CKG
Pelayanan Konseling Gizi
Pelayanan Akupresure
Pelayanan Kesehatan Haji
Pelayanan Kesehatan Calon Pengantin
Pelayanan UBM
Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM)
Pelayanan Kesehatan Jiwa
Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
Toilet Pria dan Wanita

LANTAI 3

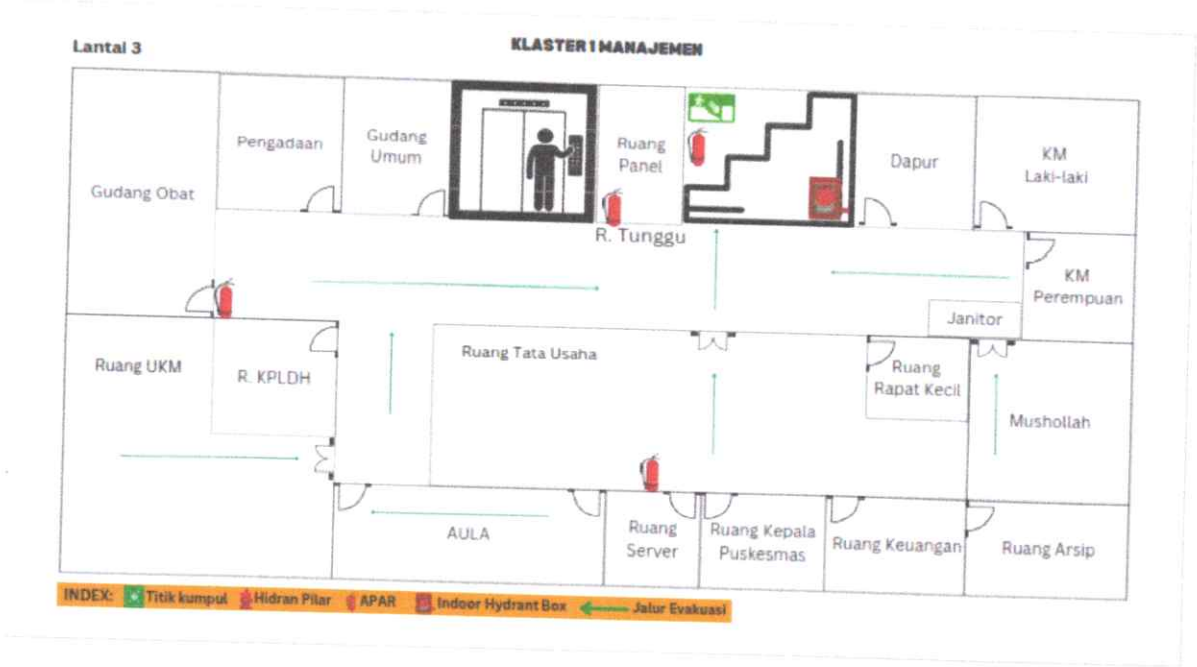

Ruang Kepala Puskesmas
Ruang Kepala Subbag Tata Usaha
Ruang Tata Usaha
Ruang Keuangan
Ruang Arsip
Ruang Rapat Kecil
Ruang Server
Aula
Ruang UKM
Ruang KPLDH
Gudang Obat
Ruang Pengadaan
Gudang Umum
Musholla
Toiley Pria dan Wanita

B. STANDAR FASILITAS

1. Kondisi bangunan dan prasarana fisik

NO	JENIS KELENGKAPAN	KETERANGAN
1	Gedung	Ruang Pelayanan
2	Ventilasi	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
3	Penerangan (Lampu)	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
4	Air Mengalir Bersih	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
5	Sistem Penyaluran Air Hujan	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
6	Daya Listrik	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
7	Tata Ruang	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
8	Tempat Penampungan / Pengolahan limbah padat	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
9	Sistem Higiene Puskesmas	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

NO	JENIS KELENGKAPAN	KETERANGAN
10	Sistem Komunikasi	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
11	Gas Medik	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
12	Sistem Proteksi Petir	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
13	Sistem Proteksi Kebakaran	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
14	Sarana Evakuasi	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
15	Sistem Pengendalian Kebisingan	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
16	Tangga	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
17	Ram	Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

2. Fasilitas dan Sarana

Ruang pelayanan pasien dibagi menjadi 3 gedung dipisahkan berdasarkan tujuan pasien datang.

- Gedung 1 (satu) yaitu terletak di gedung utama Puskesmas untuk pasien rawat jalan dan pasien rawat inap.

- Gedung 2 (dua) berlokasi di belakang gedung utama Puskesmas untuk pasien pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan ibu serta pelayanan KB dan pelayanan kesehatan reproduksi.
- Gedung 3 (tiga) berlokasi berdampingan dengan Puskesmas Kelurahan Kramat Jati untuk layanan NAPZA.

Pelayanan Kesehatan Umum, Pelayanan Kesehatan Lansia, Pelayanan Kesehatan Jiwa, Pelayanan Pemeriksaan Haji, Pelayanan Penyakit Tidak Menular, Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, Pelayanan Cek Kesehatan Gratis (CKG), Pelayanan Infeksi Menular Seksual dan Pelayanan TB dan Kusta merupakan ruangan dengan ruang pemeriksaan dokter, termasuk didalamnya terdapat bed/ tempat tidur pasien, ruang pelayanan memiliki wastafel sebagai sarana cuci tangan bagi petugas. Selain itu ruangan ini memiliki seperangkat komputer sebagai bagian dari sistem informasi Puskesmas yang terhubung dengan server untuk memasukkan data pasien pada sistem informasi Puskesmas.

Pemeriksaan tanda – tanda vital serta skrining penyakit tidak menular (pemeriksaan gula darah) dilakukan oleh perawat pada pasien Pelayanan Kesehatan Umum, Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja dan Pelayanan Pemeriksaan Calon Pengantin (Catin) dilakukan di *Nurse Station*.

Ruang pelayanan Kesehatan Ibu di bagian sisi kiri bersebelahan dengan ruang KB, sisi kanan ruang kesehatan ibu adalah ruang laktasi. Ketiganya saling terkait, sehingga memudahkan pemberian pelayanan KIA, seperti pemeriksaan ibu hamil, pelayanan konseling kekerasan terhadap perempuan dan anak, pelayanan KB dan pelayanan Kesehatan Reproduksi, serta pemberian imunisasi dan tumbuh kembang pada balita. Ruang pelayanan kesehatan ibu dilengkapi dengan bed/ tempat tidur pasien meja administrasi, meja troli lemari, wastafel, serta perangkat komputer dan printer pendukung sistem informasi Puskesmas. Ruang KB terdapat 1 (satu) tempat tidur ginekologi, wastafel, meja troli, meja administrasi, bangku dan lemari. Untuk penimbangan dan tinggi badan serta tensi darah dilakukan di meja depan ruang laktasi. Untuk pelayanan konseling konsultasi dokter dilakukan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat serta pelayanan konsultasi gizi setiap hari Selasa dan Kamis.

Ruang pelayanan kesehatan gigi dilakukan oleh 3 (tiga) dokter gigi serta 3 (tiga) terapis gigi dan mulut untuk pelayanan dipagi hari dan untuk pelayanan kesehatan gigi disiang hari dilakukan oleh 2 (dua) dokter gigi serta 2 (dua) terapis gigi dan mulut. Ruangan ini dilengkapi peralatan yang sudah memadai seperti tiga dental unit, almari alat, wastafel, tekanan negatif dan 3 (tiga) meja administrasi yang dipergunakan permeriksaan tanda – tanda vital pada pasien serta perangkat komputer dan printer pendukung sistem informasi Puskesmas.

Pelayanan Pemeriksaan Calon Pengantin (Catin) dilakukan di ruangan tersendiri untuk menjaga kerahasiaan dan kenyamanan calon pengantin. Pelayanan pemeriksaan Catin memiliki 1 (satu) dokter umum sebagai penanggung jawab dan 2 (dua) bidan pelaksana layanan. Ruangan terdiri dari dua meja kerja untuk konsultasi, wastafel dan perangkat komputer dan printer pendukung sistem informasi Puskesmas.

Pelayanan Konsultasi Gizi memiliki ruang tersendiri sehingga memberikan privasi kepada pasien untuk dapat berkonsultasi kepada petugas dengan nyaman. Selain itu petugas juga lebih mudah dan nyaman ketika menyusun program maupun menyusun laporan karena memiliki ruangan tersendiri yang akan menunjang kinerjanya. Ruang ini terdiri dari dua meja kerja untuk konsultasi, timbangan berat badan, wastafel, seperangkat alat bantu peraga seperti *food model* yang diletakkan di dalam lemari.

Ruang laboratorium terdiri dari 3 ruangan terdiri dari 1 ruang tunggu pasien, 1 ruangan untuk pengambilan sampel darah, 1 ruangan untuk pemeriksaan laboratorium meliputi pemeriksaan darah, urine, pemeriksaan dahak, pemeriksaan sampel IMS. Fasilitas yang lain terdapat kulkas, wastafel, 3 (tiga) meja kerja yang digunakan untuk penerimaan pasien, meja komputer dan komputer sebagai pendukung sistem informasi Puskesmas, lemari untuk penyimpanan alat dan bahan laboratorium dan satu lemari lagi untuk penyimpanan beberapa peralatan pemeriksaan laboratorium.

Ruang farmasi terdiri dari 4 ruangan, yaitu 1 ruang untuk pelayanan obat dan ruang tempat penyimpanan obat. 1 ruang peracikan, 1 gudang obat pelayanan dan 1 ruang untuk penyimpanan dokumen. Ruang pelayanan obat terletak bersebelahan dengan tempat penyimpanan obat, dilengkapi dengan lemari obat,

meja peracikan obat dan seperangkat komputer untuk pendukung sistem informasi Puskesmas. Ruang penyimpanan obat dilengkapi dengan AC dan rak-rak penyimpanan obat.

Pelayanan Persalinan terdiri dari *midwife station*, ruang VK (*Verlos Kamer*), ruang nifas, CSSD (*Central Sterile Supply Departement*), ruang observasi, ruang memandikan bayi, ruang konseling, ruang jaga bidan, ruang jaga dokter 24 jam, ruang gudang vaksin, dapur dan linen. Ruang VK terdiri 2 tempat tidur pasien, 1 *infant warmer,* 2 troli alat, 1 kulkas obat, lemari alat kesehatan habis pakai dan obat berserta isinya 3 buah *gym ball.*

Pelayanan kesehatan 24 jam terdapat 1 ruangan. Terdapat 1 tempat tidur (*bed*) pasien, kursi roda, 2 brankar, tabung oksigen, lemari obat dan alat kesehatan habis pakai, troli, timbangan bayi dan dewasa. Dilengkapi peralatan yang lain seperti 1 meja triase dan 2 meja kerja petugas medis, beserta perangkat komputer dan printer pendukung sistem informasi Puskesmas.

Pelayanan konsultasi Psikolog memiliki ruang tersendiri sehingga memberikan privasi kepada pasien untuk dapat berkonsultasi kepada petugas dengan nyaman. Selain itu petugas juga lebih mudah dan nyaman ketika saat pasien melakukan konsultasi. Dilengkapi dengan meja kerja psikolog beserta perangkat komputer, lemari dokumen dan 1 *sofa bed* yang diperuntukkan bagi pasien.

3. Peralatan

Adapun fasilitas penunjang untuk masing-masing kegiatan dalam pelayanan Kesehatan dapat dilihat pada tebel berikut:

RUANG	ALAT
Pelayanan Kesehatan Umum, Pelayanan Kesehatan Lansia, Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, Pelayanan Kesehatan Jiwa, Pelayanan Kesehatan Penyakit Tidak Menular, Pelayanan Cek Kesehatan Usia Dewasa dan Lansia Pelayanan Pemeriksaan Haji	• Tensimeter • Stetoskop • termometer • Pen Light • Timbangan dan Pengukur tinggi badan • Metline • Otoscope • Palu pengukur reflex • Buku Ishihara

	• Garputala • Snellen Chart • Spatula Lidah • Pulse Oxymeter
RUANG	ALAT
Pelayanan Kesehatan Gigi	• Spatula Pengaduk Semen Gigi • Bein lurus • Bor Intan • Ekskavator Berujung Dua • Light Curing • Kaca Mulut • Skeler Ultrasonik • Tangkai kaca mulut • Set Kursi Gigi Elektrik • Cuspidor Unit • Meja instrumen • Foot Controller untuk Handpiece • Pengungkit Akar Gigi • Tang Gigi • Penumpat Plastis • Sonde Lengkung • Pinset gigi • Skalpel • Jarum exterpasi • Gunting Operasi • Hatchet • Spoon Excavator • Jarum K-File • Enamel Access Cutter • Pelindung Jari • Handpiece Straight • Kompresor Oil less • Pemegang Matriks (Matrix Holder) • Batu Asah • Double Ended Applier and Carve • Polishing Bur • Mikromotor denken Straight • Periodontal Probe • Penahan Lidah • Termometer • Tensimeter

	• Pengungkit Akar Gigi
RUANG	ALAT
Pelayanan Kesehatan Ibu, Pelayanan Kesehatan Anak, Pelayanan Kesehatan KB dan Kesehatan Reproduksi	• Tensimeter • Stetoskop • Termometer • Doppler • Bak Instrumen Dengan Tutup • Baki Logam Tempat Alat Steril Tertutup • Gunting Benang • Korcher Tang • Gynecological Bed • Palu Pengukur Reflex • Pinset Anatomi • Tempat Tidur Periksa • Pinset Bedah • Spekulum Vagina • Kb Set • Sonde Mulut • Tampon Tang • Mangkok Untuk Larutan • Spatula Lidah • Gluco Check • Midline • Spuit • Pita Pengukur Lila • Pengukur Panggul • Timbangan Bayi • Timbangan Dewasa • Pengukur Tinggi Badan
Pelayanan Konsultasi Gizi	• Timbangan Bayi • Timbangan Dewasa • Pengukur Tinggi Badan (Microtoise) • Food Model • Termometer
Pelayanan Napza,	• Timbangan Berat Badan & Tinggi Badan • Termometer • Tensimeter • Metline / Pengukur Lingkar Pinggang • Stetoskop

	• Pen Light / Lampu Senter • Pulse Oxymeter
RUANG	ALAT
Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM)	• Timbangan • Tensimeter • Pulse Oxymeter • Termometer • Pulse Oxymeter • Pengukur Tinggi Badan • Stetoskop • Metline (Pengukur Lingkar Pinggang) • Footstep • Bed Patient • Otoscope • Pen Light / Lampu Senter
Pelayanan (MTBS) Manajemen Terpadu Balita Sakit	• Pulse Oxymeter • Timbangan Bayi • Metline / Pengukur Lingkar Pinggang • Otoscope • *Pen Light* / Lampu Senter • Stetoskop • Timer • Pengukur Tinggi Badan (Microtoise) • Termometer • Tensimeter • Timbangan Dewasa • Lampu Rontgen
Pelayanan TB dan Kusta	• Tensimeter • Stetoskop • Spatula Lidah • Tempat tidur periksa dan kelengkapan • Termometer • Timbangan • Pulse Oxymeter • Emergency Trolley • Footstep • Lampu Kepala / *Head Lamp* • Tabung Oksigen Dan Regulator • Lampu Rontgen • Lemari Peralatan • Bak Instrument

	• HEPA Filter
RUANG	ALAT
Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) dan Pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS)	• Timbangan berat badan, pengukur tinggi badan dan pengukur lingkar pinggang • Termometer • Tensimeter • Pengukur Lingkar Pinggang • Stetoskop • Pulse Oxymeter • Headlamp
Ruang laboratorium	• Batang Pengaduk/ *Strirring Rod* • Beaker Glass • Botol Pencuci • Corong Gelas • Gelas Pengukur • Mikro Pipet dan Tip Pipet • Microscope Binocular • Pipet Berskala • Pot Spesimen Dahak, Pot Urine • Rotator • Pot Spesimen Urine • Centrifuge dan Tabung Centrifuge • Tally Counter • Termometer Ruangan • Wadah Aquades • Tabung Reaksi dan Penjepit Tabung • Hematology Analizer • Alat Laju Endap Darah • Torniket • Hepafilter • Biosafety Cabinet • Fotometer/ Kimia Analizer • Object Glass, Deck Glass, Box Slide • Sterilisator Kering • Urine Analyzer • Refrigerator Reagensia • Lampu Spiritus • Kertas Saring • *Blood Cell Counter* • Rak Pengering • Spuit

	• Reagen
RUANG	ALAT
Pelayanan farmasi	• Gelas Piala • Timbangan Obat • Batang Pengaduk /*Strirring Rod* • Corong • Cawan Penguap Porselen • Gelas Pengukur • Perangkat Pipet • Penekan Lidah • Blender • Laminator • Kalkulator • Plastik Obat • Mesin dan kertas [uyer • Label Obat • Sendok Obat
Pelayanan Persalinan	• Nifedipin 10 mg • Aqua Pi • Calcium Gluconat • Spatula • IV Catheter 18 G • Alkohol Swab • Folley Catheter • Spuit 5 cc • Spuit 20 cc • Infus Set Macro (Adult) • Urine Bag • Nasal *Canule* Dewasa • Mgso4 40% • Mgso4 20 % • Ringer Laktat • IV Catheter 18 G • IV Catheter 16 G • IV Catheter 20 G • Spuit 3 cc • Under Pad • Aqua Pi 25 ml • Misoprostol • Kondom • Alcohol Swab

	• Urine Bag Standar
RUANG	ALAT
Pelayanan Persalinan	• Nifedipin 10 mg • Aqua Pi • Calcium Gluconat • Spatula • IV Catheter 18 G • Alkohol Swab • Folley Catheter • Spuit 5 cc • Spuit 20 cc • Infus Set Macro (Adult) • Urine Bag • Nasal *Canule* Dewasa • Mgso4 40% • Mgso4 20 % • Ringer Laktat • IV Catheter 18 G • IV Catheter 16 G • IV Catheter 20 G • Spuit 3 cc • Under Pad • Aqua Pi 25 ml • Misoprostol • Kondom • Alcohol Swab • Urine Bag Standart • Urine Bag Premium • Folley Cathether Nomor 2 • Blood Tranfusion Set • Handscoen Steril • Handscoen Panjang • Glukosa 5% • Ringer Laktat • Micropore • Apgar Timer • *Bed Baby* • Tiang Infus • Timbangan Bayi • Stetoskop Anak

	• Tabung Oksigen Dan Regulator • Termometer
RUANG	ALAT
Pelayanan Persalinan	• Tensimeter • Partus Set • Stetoscope Dewasa • Doppler • Timbangan Dewasa • Curetase Set • Midline • *Slim Secher* • *Infant Warmer* • Inkubator • Hb Set • Stirilisator • Resusitasi Set Bayi • Laringoscope Bayi • Stand Lamp • Pulse Oxymeter • Alat Pemecah Selaput Ketuban
Pelayanan Kesehatan 24 Jam	• IV Dressing • IV Catheter No 18 • IV Catheter No 22 • IV Catheter No 24 • Alkohol Swab • Deksamethason Amp 5 mg • Epineprin Amp 1 mg • Infus Set Dewasa • Infus Set Anak • Difenhidramin ampul • Nasal *Canule* Dewasa • Nasal *Canule* Anak • Handscoon Steril • Micropore • Kasa Steril • Ultrafix • Alkohol Swab • IV Dressing • IV Catheter No 18 • Deksamethason Ampul 5 mg • Epineprin Ampul 1 mg

	• Bisturi Nomor 10
RUANG	ALAT
Pelayanan Kesehatan 24 Jam	• Spuit 1 cc • Spuit 3 cc • Spuit 5 cc • Spuit 10 cc • Spuit 20 cc • Nacl 0,9% • Atropin Injeksi • Aqua Pi 25 ml • Umbilical Cord • Nasal *Canule* Dewasa • Nasal *Canule* Anak • Single Nasal Tracheal 2,5 • Suction Catheter • IV Catheter 24 • Infus Set • Feeding Tube • Kait Dan Kuret Serumen • Baki Logam Tempat Alat Steril Tertutup • Neck Collar • *Electrocardiograph* (ECG/ EKG) • Forceps • Guedel Airway • Gunting Bedah • Gunting Pembalut • Gunting Pembuka Jahitan • Otoscope • Lampu Kepala • Klem Arteri • Kursi Roda • Pinset Telinga • Nebulizer • Palu Pengukur Reflex • Pinset Bedah • Gliserin • Skalpel • Spalk • Spekulum Hidung • Laringoskop

	• Stand Lamp (Untuk Tindakan)
RUANG	ALAT
Pelayanan Kesehatan 24 Jam	• Tiang Infus • Spatula Lidah • Stetoskop • Torniket Karet • Nierbekhen • Tabung Oksigen Dan Regulator • Automated External Defibrillator (Aed) • Timbangan • Pulse Oxymeter • Pen Light/ Lampu Senter • Emergency Trolley • Silinder Korentang Steril • Termometer • Klem • Gunting Bedah • Timbangan Bayi • Brankar • Bed Patient • Meja Instrumen • Humidifier • Suction • Spuit • Aligator • Tromol Kassa

BAB IV
TATALAKSANA PELAYANAN UPAYA KESEHATAN PERSEORANGAN

A. LINGKUP KEGIATAN PELAYANAN UPAYA KESEHATAN PERSEORANGAN

Ruang lingkup pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas adalah pelayanan Kesehatan menyeluruh yang meliputi pelayanan sebagai berikut:

1. Kuratif (Pengobatan)
2. Prefentif (Upaya Pencegahan)
3. Promotif (Peningkatan Kesehatan)
4. Rehabilitatif (Pemulihan Kesehatan)

Ruang lingkup pelayanan itu sendiri juga didasari oleh perencanaan yang akan dilakukan dalam setiap kegiatan pelayanan Kesehatan, Adapun perencanaan adalah proses penyusunan rencana kegiatan upaya kesehatan perseorangan pada tahun yang akan datang yang dilakukan secara sistematis untuk mengatasi masalah atau sebagian masalah kesehatan di Puskesmas Kramat Jati.

Kegiatan dalam proses perencanaan meliputi:

a. Kegiatan dukungan kesehatan antisipasi dan siaga serta kegiatan promotif preventif kuratif yang menunjang upaya kesehatan perorangan (Gadar dan Bankeslap).

   Perencanaan kegiatan dukungan kesehatan ini berdasarkan kegiatan yang rutin dilakukan tiap tahunnya dan estimasi kegiatan darurat berdasarkan data tahun sebelumnya.

   Kegiatan ini berupa:

   - Gadar (Gawat Darurat)

     Pelayanan Dukungan Kesehatan sebagai antisipasi kegawatdaruratan pada sebuah acara maupun pelayanan kesehatan pada suatu kejadian bencana alam seperti banjir, longsor, puting beliung dll maupun non bencana alam seperti kebakaran baik terdampak langsung maupun tidak langsung akibat bencana tersebut seperti banjir, kebakaran.

   - Bantuan Kesehatan Lapangan

     Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tim kesehatan diluar gedung, lokasi sesuai acara/ kejadian:

     - Operasi Ketupat (Siaga Lebaran) di Terminal dan Bandara

- Operasi Lilin (Siaga Natal dan Tahun Baru) di Gereja
- Unjuk Rasa
- Jambore dan sebagainya

b. Kelengkapan sarana dan prasarana dan alat kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 19 Tahun 2024.

Upaya kesehatan perorangan dalam pelaksanaannya didukung oleh kelengkapan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai ASPAK (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan). Dalam hal ini dibutuhkan koordinasi dengan Bagian Barang dan Rumah Tangga mengenai usulan kebutuhan yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024.

c. Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional

Upaya kesehatan perorangan dalam pelaksanaannya membutuhkan SDM yang professional. Kebutuhan SDM ini diharapkan terpenuhi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain harus mencukupi secara kuantitas, SDM pun diharapkan mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatlkan performa dan kompetensinya. Dalam hal ini dibutuhkan koordinasi dengan Tata Usaha terkait usulan kebutuhan SDM.

d. Tindak lanjut dari asupan pelanggan (kotak saran dan media elektronik)

Kotak saran sebagai salah satu fasilitas bagi pengunjung untuk menyampaikan keluhan, kritik, dan saran mengenai penyelenggaraan pelayanan Puskesmas. Pelanggan dapat menyampaikan keluhan, kritik, dan saran dalam bentuk tulisan dengan mengisi lembar saran yang telah disediaan bersamaan dengan alat tulis, kemudian memasukkannya kedalam kotak saran.

Tujuan dari kotak/ saran adalah untuk mengidentifikasikan keluhan – keluhan atau masukan dari masyarakat terkait dengan pelayanan Puskesmas.

Adapun langkah – langkah mendapatkan informasi melalui kotak saran Puskesmas adalah:

- Akses informasi mengenai kotak saran Puskesmas Kramat Jati untuk memudahkan pengunjung dalam memberi saran.
- Kotak saran disediakan di ruang pelayanan Puskesmas.
- Petugas Puskesmas mengolah lembar saran yang ada di kotak saran.

- Kotak saran akan direkap, dilakukan evaluasi dan ditindak lanjuti setiap akhir bulan

e. Media elektronik adalah salah satu fasilitas lainnya bagi pengunjung untuk menyampaikan keluhan, kritik, dan saran mengenai penyelenggaraan pelayanan Puskesmas, berupa pesan di email maupun akun media sosial Puskesmas Kramat Jati. Tujuan dari media elektronik adalah untuk mengidentifikasikan keluhan atau masukan dari masyarakat terkait dengan pelayanan Puskesmas.

Adapun langkah – langkah mendapatkan informasi melalui media elektronik adalah:

- Akses informasi mengenai media elektronik Puskesmas Kramat Jati untuk memudahkan pengunjung dalam memberi saran.
- Petugas Puskesmas mengolah pesan saran dari media elektronik.
- Keluhan, kritik, dan saran yang disampaikan melalui media elektronik akan direkap dan dievaluasi.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN UKP

I. Kegiatan dalam gedung

1. Rawat Jalan

Petugas melaksanakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistik yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologi, sosial, dan budaya dengan membina hubungan antara dokter dan pasien secara erat dan setara. Petugas memberikan edukasi dan pasien mendapat resep sesuai keluhan pasien. Pasien pulang setelah mendapatkan layanan kesehatan dan pengobatan, Pasien dengan indikasi dan hasil penapisan memerlukan penatalaksanaan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut akan diberikan rujukan oleh dokter yang menangani.

Pada layanan Upaya Kesehatan Perseorangan meliputi kegiatan:

- Pelayanan Kesehatan Umum
- Pelayanan Kesehatan Gigi
- Pelayanan Kesehatan Lansia
- Pelayanan MTBS
- Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
- Pelayanan Kesehatan Anak

- Pelayanan Kesehatan Ibu
- Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi
- Pelayanan Konseling Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak
- Pelayanan Konsultasi Psikolog
- Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM)
- Pelayanan Kesehatan Jiwa
- Pelayanan Upaya Berhenti Merokok (UBM)
- Pelayanan Akupresur
- Pelayanan Cek Kesehatan Ibu dan Anak
- Pelayanan Cek Kesehatan Usia Dewasa dan Lansia
- Pelayanan Konsultasi Gizi
- Pelayanan Konsultasi Sanitasi
- Pelayanan Surveilen Kematian
- Pelayanan Pemeriksaan Haji
- Pelayanan Pemeriksaan Calon Pengantin (Catin)
- Pelayanan TB dan Kusta
- Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP)
- Pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS)
- Pelayanan NAPZA
- Pelayanan Kesehatan 24 Jam
- Pelayanan Laboratorium
- Pelayanan Farmasi
- Pelayanan Gawat Darurat, Bencana, dan Ambulan

2. Rawat Inap

Pelayanan persalinan normal dapat dilakukan di Puskesmas, dimana setelah melahirkan, ibu dan bayi akan dimonitoring diruang pelayanan bersalin dalam waktu 24 jam, sesuai dengan tatalaksana yang berlaku.

II. Kegiatan Luar Gedung

Puskesmas menyelenggarakan pelayanan luar gedung apabila ada suatu kegiatan atau kejadian tertentu yang membutuhkan bantuan kesehatan. Petugas memberikan pelayanan kesehatan sesuai keluhan pasien. Pasien dengan indikasi

dan hasil penapisan memerlukan penatalaksanaan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut akan diberikan rujukan oleh dokter yang menangani.

C. MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN UKP

Monitoring dan evaluasi kegiatan UKP adalah suatu proses untuk menilai tercapai tidaknya target kegiatan, adakah peluang untuk menemukan inovasi dan menemukan usulan kebutuhan dari masyarakat. Hasil kegiatan dilakukan monitoring sebulan sekali dan evaluasi kegiatan UKP jika diperlukan.

D. TINDAK LANJUT HASIL KEGIATAN UKP

Merupakan suatu proses capaian kegiatan yang sudah baik untuk dipertahankan dan belum baik harus diperbaiki sehingga apa yang ditargetkan tercapai.

Kegiatan yang sesuai dengan cakupan indikator akan terus ditingkatkan sampai akhir tahun, sedangkan kegiatan yang tidak mencapai cakupan indikator akan dievaluasi dan dianalisa mengenai penyebab kegiatan tidak mencapai target, seperti perlunya evaluasi tentang metode kegiatan, kompetensi petugas dan sebagainya. Setelah prioritas masalah/ penyebab ditentukan, maka dilakukan rencana tindak lanjut dari kegiatan tersebut.

BAB V
PELAYANAN CEK KESEHATAN GRATIS (CKG)

A. DEFINISI

Cek Kesehatan Gratis (CKG) Hari Ulang Tahun adalah upaya strategis yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Program ini memanfaatkan momentum ulang tahun sebagai pengingat bagi individu untuk melakukan deteksi dini terhadap kondisi kesehatan yang berpotensi berkembang menjadi penyakit serius. Program ini mengedepankan upaya promotif dan preventif melalui pemberian layanan kesehatan gratis kepada masyarakat dan pemberian edukasi untuk memahami hasil pemeriksaan serta langkah-langkah tindak
lanjut yang diperlukan.

Pelaksanaan program ini didukung inovasi teknologi kesehatan melalui pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) yaitu Platform SATUSEHAT, Aplikasi SATUSEHAT Mobile (SSM), Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK), dan/atau sistem elektronik yang dikelola Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) yang bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan, yang memungkinkan pendaftaran, hasil pemeriksaan dicatat dan dipantau secara real time.

B. TUJUAN CKG HARI ULANG TAHUN

1. Mengidentifikasi faktor risiko kesehatan agar masyarakat tetap sehat dan tidak berlanjut menyebabkan timbulnya penyakit
2. Mendeteksi kondisi pra penyakit agar tidak berkembang menjadi penyakit
3. Mendeteksi penyakit lebih awal agar dapat diberikan penanganan yang tepat dan mencegah komplikasi serta menurunkan risiko kecacatan dan kematian

C. SASARAN CKG HARI ULANG TAHUN

1. Bayi baru lahir (usia 2 hari);
2. Balita dan anak prasekolah (usia 1-6 tahun);
3. Dewasa (usia 18-59 tahun); dan
4. Lanjut usia (mulai usia 60 tahun).

D. WAKTU PELAKSANAAN

1. CKG Hari Ulang Tahun bagi bayi baru lahir dilaksanakan pada usia bayi dua hari (>24 jam) untuk memastikan spesimen yang diambil memiliki arti klinis.
2. CKG Hari Ulang Tahun bagi kelompok usia lainnya dilaksanakan saat seseorang berulang tahun sampai maksimal satu bulan setelah tanggal ulang tahun

E. JENIS PEMERIKSAAN

1. Jenis pemeriksaan pada bayi baru lahir meliputi:
   a. Kekurangan Hormon Tiroid sejak Lahir;
   b. Kekurangan enzim pelindung sel darah merah (G6PD);
   c. Kekurangan hormon adrenal sejak lahir;
   d. Penyakit jantung bawaan (PJB) kritis;
   e. Kelainan saluran empedu;
   f. Pertumbuhan
2. Jenis pemeriksaan pada balita dan anak prasekolah meliputi:
   a. Pertumbuhan
   b. Perkembangan
   c. Tuberkulosis
   d. Telinga
   e. Mata
   f. Gigi
   g. Talasemia (mulai usia 2 tahun)
   h. Gula darah (mulai usia 2 tahun)
3. Jenis pemeriksaan pada dewasa meliputi:
   a. Kardiovaskular :
      1) Merokok
      2) Tingkat aktivitas fisik
      3) Status gizi
      4) Gigi

5) Tekanan darah

6) Gula darah

7) Risiko stroke (mulai usia 40 tahun)

8) Risiko jantung (mulai usia 40 tahun)

9) Fungsi ginjal (mulai usia 40 tahun)

b. Paru:

1) Tuberkulosis

2) Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) (mulai usia 40 tahun)

c. Kanker:

1) Kanker payudara (pada perempuan mulai usia 30 tahun)

2) Kanker leher rahim (pada perempuan mulai usia 30 tahun)

3) Kanker paru (pada laki-laki mulai usia 45 tahun)

4) Kanker usus (pada laki-laki mulai usia 45 tahun)

d. Fungsi indra:

1) Mata;

2) Telinga;

e. Kesehatan jiwa;

f. Hati:

1) Hepatitis B

2) Hepatitis C

3) Fibrosis/sirosis hati

g. Calon pengantin:

1) Anemia (hanya pada perempuan)

2) Sifilis

3) HIV.

4. Jenis pemeriksaan pada lanjut usia (Lansia) meliputi:

a. Geriatri

b. Kardiovaskular:

1) Merokok

2) Tingkat aktivitas fisik

3) Status gizi

4) Gigi

5) Tekanan darah

6) Gula darah

7) Risiko stroke (mulai usia 40 tahun)

8) Risiko jantung (mulai usia 40 tahun

9) Fungsi ginjal (mulai usia 40 tahun)

c. Paru:

1) Tuberkulosis;

2) Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK)

d. Kanker:

1) Kanker payudara (pada perempuan hingga usia 69 tahun)

2) Kanker leher rahim (pada perempuan hingga usia 69 tahun)

3) Kanker paru (pada laki-laki)

4) Kanker usus (pada laki-laki)

e. Fungsi indra:

1) Mata;

2) Telinga;

f. Kesehatan jiwa;

g. Hati:

1) Hepatitis B;

2) Hepatitis C;

3) Fibrosis/sirosis hati.

BAB VI
LOGISTIK

Manajemen logistik adalah suatu pengetahuan dan proses mengenai perencanaan, penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan material. Tujuan dari manajemen logistic adalah tersedianya bahan, peralatan dan material yang dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah, maupun kualitas yang dibutuhkan secara efisien.

Manajemen logistik Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di Puskesmas Kramat Jati adalah sebagai berikut:

A. PERENCANAAN PELAYANAN KLINIS

Perencanaan logistik UKP sesuai dengan kebutuhan pelayanan yang dilaksanakan. Perencanaan logistik rutin dibuat setiap tahun dengan memperhitungkan kebutuhan selama 12 bulan yang terdiri dari kebutuhan satu tahun dan *buffer stock* 6 bulan dan perencanaan pelayanan klinis didasarkan oleh:

1. Perencanaan pelayanan klinis dan perencanaan pelayanan terpadu ditetapkan berdasarkan hasil kajian dinyatakan dalam berntuk disgnosis.
2. Dalam penyusunan rencana pelayanan terpadu harus dipandu oleh Surat Keputusan (SK) Kepala Puskesmas Kramat Jati tentang SK Layanan Klinis.
3. Setiap petugas yang terkait dalam pelayanan klinis harus mengetahui kebijakan dan prosedur penyusunan layanan klinis serta menerapkannya dalam penyusunan rencana layanan terpadu
4. Petugas Kesehatan dalam melakukan perencanaan pelayanan harus melibatkan pasien. Perencanaan layanan klinis yang disusun untuk setiap pasien harus ada kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Penyusunanya harus mempertimbangkan kebutuhan biologis, psikologis, spiritual dan tata nilai budaya pasien. Rencana layanan yang disusun juga memuat penyuluhan yang disampaikan kepada pasien.

B. PERMINTAAN DAN PENGADAAN BARANG TERKAIT PELAYANAN KLINIS

Pengadaan barang untuk layanan klinis harus berdasarkan perencanaan yang baik sehingga sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan prioritas kebutuhan. Perencanaan yang sudah dibuat disampaikan secara berjenjang kepada Kepala Satuan Pelayanan UKP, Pejabat Pembuat Komitmen, Kepala Subbag TU, dan Kepala Puskesmas Kramat Jati untuk mendapatkan persetujuan.

Pengadaan dilakukan oleh bagian pengadaan barang dan jasa Puskesmas Kramat Jati, untuk menjamin ketersediaan kelayakan peralatan medis Puskesmas maka di lakukan:

a. Melakukan inventarisasi peralatan Kesehatan
b. Melakukan pemeriksaan peralatan Kesehatan secara teratur
c. Melakukan uji coba peralatan Kesehatan sesuai dengan penggunaan dan ketentuannya
d. Melaksanakan pemeliharaan peralatan Kesehatan
e. Melakukan inventarisasi perlatan Kesehatan yang harus dikalibrasi
f. Memastikan dilakukan kalibrasi sesuai dengan jadwal

Untuk pengadaan barang yang terkait dalam pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kramat Jati di antaranya:

1. Medik
   a. Obat-obatan dan alat habis pakai
      Pemenuhan obat-obatan dan alat habis pakai stoknya mengajukan ke bagian pelayanan farmasi dengan Formulir permintaan.
   b. Peralatan medik
   c. Pemenuhan alat medik inventaris dengan mengajukan ke Bagian Penyimpanan barang dengan formulir permintaan.
   d. Pelayanan Laboratorium
   e. Pemenuhan / panggantian alat laboratorium dengan mengajukan permintaan ke Instalasi Laboratorium dengan formulir permintaan.
2. Nonmedik
   a. Logistik non medik
      Permintaan logistik non medik ke bagian penyimpanan barang meliputi, alat tulis kantor, bahan rumah tangga (sabun cuci tangan, silet, kantong plastic, isi

staples, baterei, dan lain-lain), formulir kebutuhan UKP dengan menggunakan formulir permintaan barang.

b. Komputer dan sarananya

Permintaan kebutuhan komputer ke bagian penyimpanan barang dengan formulir permintaan di ajukan ke bagian pengurus barang

C. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi perencanaan, permintaan, dan pengadaan logistik rutin dilakukan per bulan, sedangkan logistik yang tidak rutin dilakukan tahunan.

BAB VII
KESELAMATAN PASIEN

Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) Puskesmas Kramat Jati mempunyai peran dalam meningkatkan keselamatan pasien di Puskesmas dengan mengikuti program 6 sasaran keselamatan pasien yang diterapkan oleh Puskesmas Kramat Jati, yaitu:

1. Ketepatan identifikasi pasien
   Petugas tersebut melakukan identifkasi pasien dengan benar dengan cara menanyakan nama lengkap dan tanggal lahir pasien.
2. Peningkatan komunikasi yang efektif
   Ketepatan pelaksanaan verifikasi oleh dokter untuk instruksi dokter per telepon pada unit Rumah Bersalin menggunakan teknik Tulis Baca Konfirmasi.
3. Peningkatan keamanan obat yang perlu diwasapai
   Petugas unit melakukan pemberian stiker pada obat LASA dan *High Alert* di apotek.
4. Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat pasien operasi
   Ketepatan lokasi pencabutan gigi di poli gigi adalah elemen gigi yang dilakukan pencabutan sesuai dengan elemen gigi yang terdiagnosa akan dicabut.
5. Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan
   Kepatuhan tenaga kesehatan melakukan cuci tangan higienis 6 langkah sesuai dengan 5 momen cuci.
6. Pengurangan resiko pasien jatuh
   Tidak terjadinya pasien jatuh di pelayanan persalinan dan pelayanan Lansia.

A. UPAYA PUSKESMAS UNTUK MENCAPAI ENAM SASARAN KESELAMATAN PASIEN

1. Melakukan identifikasi pasien dengan benar
   Indikator melakukan identifikasi pasien secara benar adalah:
   a. Pasien diidentifikasi menggunakan dua identitas pasien, seperti nama pasien dan tanggal lahir pasien, tidak termasuk nomor dan lokasi kamar.
   b. Pasien diidentifikasi sebelum melakukan pemberian obat atau tindakan lainnya.

c. Pasien diidentifikasi sebelum mengambil darah, dan specimen lain untuk keperluan pemeriksaan.
d. Pasien diidentifikasi sebelum memberikan perawatan atau prosedur lainnya.

2. Peningkatan komunikasi yang efektif

Komunikasi efektif yang tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, dan yang dipahami oleh penerima akan mengurangi kesalahan dan menghasilkan peningkatan keselamatan pasien. Komunikasi dapat secara elektronik, lisan, atau tertulis. Petugas melakukan komunikasi efektif dengan memberikan informasi yang lengkap meliputi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) atau Tulis, Baca, dan Konfirmasi (TBAK) dalam melaksanakan pelayanan rawat jalan dan rujukan. Kegiatan yang dilaksanakan:

a. Perintah lisan dan yang melalui telepon ataupun hasil pemeriksaan dituliskan secara lengkap oleh penerima perintah atau hasil pemeriksaan tersebut.
b. Perintah lisan dan melalui telpon atau hasil pemeriksaan secara lengkap dibacakan kembali oleh penerima perintah atau hasil pemeriksaan tersebut.
c. Perintah atau hasil pemeriksaan dikonfirmasi oleh individu yang memberi perintah atau hasil pemeriksaan tersebut .
d. Kebijakan dan prosedur mendukung praktek yang konsisten dalam melakukan verifikasi terhadap akurasi dari komunikasi lisan melalui telepon.

3. Peningkatan keamanan obat yang perlu diwasapai

Keamanan obat adalah bagian dari rencana pengobatan pasien, maka penerapan manajemen yang benar penting/ krusial untuk memastikan keselamatan pasien. Obat-obatan yang perlu diwaspadai (*high-alert medications*) adalah obat yang persentasinya tinggi dalam menyebabkan terjadi kesalahan/ *error* dan/ atau kejadian sentinel *(sentinel event)*, obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) demikian pula obat-obat yang tampak mirip/ ucapan mirip (Nama Obat, Rupa dan Ucapan Mirip/ NORUM, atau *Look-Alike Sound-Alike*/ LASA). Daftar obat-obatan yang sangat perlu diwaspadai.

Kegiatan yang dilaksanakan:

a. Kebijakan dan/ atau prosedur dikembangkan agar memuat proses identifikasi, lokasi, pemberian label, dan penyimpanan obat-obat yang perlu diwaspadai
b. Kebijakan dan prosedur diimplementasikan

4. Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat pasien operasi

Tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, adalah kejadian yang diharapkan terjadi difasilitas pelayanan kesehatan. Ketepatan ini berawal dari komunikasi yang efektif atau akurat antara petugas dan melibatkan pasien di dalam penandaan lokasi (*site marking*), dan prosedur untuk memverifikasi lokasi.

Kegiatan yang dilaksanakan:

a. Fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan suatu *checklist* atau proses lain untuk memverifikasi saat praoperasi tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien dan semua dokumen serta peralatan yang diperlukan tersedia, tepat, dan fungsional.
b. Tim operasi yang lengkap menerapkan dan mencatat prosedur "sebelum insisi/ *time-out*" tepat sebelum dimulainya suatu prosedur/tindakan pelayanan.
c. Kebijakan dan prosedur dikembangkan untuk mendukung keseragaman proses untuk memastikan tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien, termasuk prosedur medis dan tindakan pengobatan gigi/dental yang dilaksanakan.

5. Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan Kesehatan

Pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan tantangan praktisi dalam kebanyakan tatanan pelayanan kesehatan, dan peningkatan untuk mengatasi infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan merupakan dasar pelayanan kesehatan. Pokok dari eliminasi infeksi ini maupun infeksi lain adalah cuci tangan *(hand hygiene)* yang tepat.

Kegiatan yang dilaksanakan:

a. Fasilitas pelayanan Kesehatan mengadopsi atau mengadaptasi pedoman hand hygiene terbaru yang diterbitkan dan sudah diterima secara umum (antara lain dari WHO *Patient Safety*).
b. Fasilitas pelayanan Kesehatan menerapkan program *hand hygiene* yang efektif.

c. Kebijakan dan prosedur dikembangkan untuk mengarahkan pengurangan secara berkelanjutan risiko infeksi yang terkait pelayanan

6. Pengurangan resiko pasien jatuh

Kasus pasien jatuh menjadi bagian yang bermakna, penyebab cedera pasien rawat jalan di latarbelakangi oleh beberapa faktor. Fasilitas pelayanan kesehatan perlu mengevaluasi risiko pasien jatuh dan mengambil tindakan untuk mengurangi risiko cedera bila sampai jatuh.

Kegiatan yang dilaksanakan:

a. Fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan proses asesmen awal risiko pasien jatuh dan melakukan asesmen ulang terhadap pasien bila diindikasikan terjadi perubahan kondisi atau pengobatan.
b. Langkah-langkah diterapkan untuk mengurangi risiko jatuh bagi mereka yang pada hasil asesmen dianggap berisiko.

B. PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KLINIS DAN KESELAMATAN PASIEN

1. Untuk mengetahui mutu layanan yang diberikan kepada pasien perlu dilakukan penilaian. Penilaian tersebut dilakukan dengan pengukuran dan analisis terhadap indikator-indikator klinis yang ditetapkan. Hasil dan rekomendasi dari penilaian tersebut harus ditindaklanjuti sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan klinis, yaitu:
   a. Penilaian hasil layanan secara kuantitatif antara lain adalah indikator klinis dan survey kepuasan pasien.
   b. Penilaian secara kulitatif adalah deskripsi pengalaman pasien/ keluarga pasien, pendapat dan persepsi pasien terhadap pelayanan kesehatan.
2. Upaya peningkatan mutu layanan klinis dan perencanaan, monitoring, dan evaluasi mutu layanan klinis dan keselamatan pasien menjadi tanggung jawab petugas pelayanan klinis.
3. Tenaga kesehatan wajib berperan aktif mulaii dari identifikasi permasalahan mutu layanan klinis, melakukan analisis, potensi terjadinya resiko dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator pelayanan klinis. Pemimpin Puskesmas bersama tenaga kesehatan melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap analisis dan monitoring dan penilaian mutu klinis.
4. Upaya keselamatan pasien dilakukan untuk mencegah Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yaitu cedera hasil yang tidak sesuai dengan harapan, terjadi

bukan karena kondisi pasien tetapi oleh karena penanganan klinis yang tidak sesuai kadang tidak menimbulkan cedera, maka kejadian ini disebut Kondisi Berpotensi menyebabkan Cedera (KPC).

5. Kejadian Nyaris Cedera (KNC) terjadi jika hampir saja dilakukan kesalahan dalam penanganan klinis tetapi kesalahan tersebut tida dilakukan.
6. Keadaan-keadaan tertentu dalam pelayanan klinis, misalnya tempat tidur yang tidak dilengkapi dengan pengaman, lantai yang berseiko terjadinya pasien jatuh berpotensi cedera, keadaan ini disebut Kondisi Penyebab Cedera (KPC)
7. Terdapat kebijakan dan prosedur penanganan KTD, KTC, KPC dan KNC, beresiko dalam pelayanan klinis yaitu Surat Keputusan Kepala Puskesmas Kramat Jati tentang penanganan KTD, KTC, KPC, KNC dan dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Pengananan potensi KTD, KTC, KPC, dan KNC jika terjadi kejadian tersebut maka dilakukan analisis dan tindak lanjut resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam pelayanan klinis diidentifikasi, dianalisis, dan ditindak lanjuti.
8. Dilakukan evaluasi dan perbaikan perilaku dalam pelayanan klinis oleh tenaga kesehatan yang mencerminkan budaya keselamatan dan budaya perbaikan yang berkelanjutan. Budaya mutu dan keselamatan pasien diterapkan dalam pelayanan klinis, ada keterlibatan tenaga klinis dalam kegiatan peningkatan mutu yang ditunjukan dalam penyusunan indikator untuk menilai perilaku dalam pemberian layanan klinis, indikator perilaku pemberi layanan klinis dan penilaiannya
9. Dalam upaya peningaktan mutu layanan klinis perlu ditetapkan ukuran-ukuran mutu layanan klinis yang menjadi sasaran peningkatan layanan klinis. Untuk meningkatkan keselamatan pasien perlu dilakukan pengukuran terhadap sasaran-sasaran keselamatan pasien, Adapun indikator pengukuran terhadap keselamatan pasien meliputi tidak terjadinya kesalahan idnetifikasi pasien, tidak terjadi keselahan dalam pemberian obat, tidak terjadi keselahan dalam tindakan medis dan keperawatan, pengurangan terjadinya resiko infeksi dan resiko pasien jatuh.
10. Fungsi dan proses layanan klinis yang utama diidentifikasi dan diprioritaskan dalam upaya perbaikan mutu layanan klinis dan menjamin keselamatan pasien dan petugas pelayanan kesehatan.

BAB VIII

KESELAMATAN KERJA

A. KESELAMATAN KERJA PETUGAS PUSKESMAS

Dengan meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat maka tuntutan pengelolaan program Keselamatan Kerja di Puskesmas semakin tinggi, karena Sumber Daya Manusia (SDM) Puskesmas, pengunjung/ pengantar pasien, pasien dan masyarakat sekitar puskesmas ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, baik sebagai dampak proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas yang tidak memenuhi standar.

Puskesmas sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karateristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Sebagai sebuah institusi tempat kerja, Puskesmas Kramat Jati memiliki kewajiban untuk menyehatkan para tenaga kerjanya. Salah satunya adalah melalui upaya kesehatan kerja dan keselamatan kerja. Puskesmas harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap pasien, penyedia layanan atau pekerja maupun masyarakat sekitar dari berbagai potensi bahaya di puskesmas.

Program keselamatan kerja di Puskesmas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas, khususnya dalam hal kesehatan dan keselamatan bagi SDM Puskesmas, pasien, pengunjung/ pengantar pasien, masyarakat sekitar.

Tujuan umum

Terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat dan produktif untuk SDM Puskesmas, aman dan sehat bagi pasien, pengunjung/ pengantar pasien, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga proses pelayanan Puskesmas berjalan baik dan lancar.

Tujuan khusus

a. Terlindunginya pekerja dan mencegah terjadinya PAK (Penyakit Akibat Kerja) dan KAK (Kecelakaan Akibat Kerja).
b. Peningkatan mutu, citra dan produktivitas Puskesmas.

B. PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

Penggunaan APD pada kegiatan pelayanan Kesehatan UKP sebagai berikut:

a. Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang berfungsi sebagai pelindung barrier untuk melindungi dari mikroorganisme yang ada dan petugas kesehatan.
b. Semua petugas yang melakukan kontak dengan pasien yang berisikomenularkan penyakit infeksius wajib memakai Alat Pelindung Diri sesuai dengan prosedur yang benar.
c. Semua petugas yang melakukan tindakan septik aseptik harus memakai APD sesuai dengan prosedur yang benar.
d. Jenis-jenis APD yaitu sarung tangan, masker, alat pelindung mata (*goggles plastic* bening, kacamata pengaman, pelindung wajah dan visor), topi, gaun pelindung, apron, pelindung kaki (sepatu boot karet atau sepatu kulit tertutup).
e. Pemakaian APD hendaknya sesuai dengan indikasi pemakaian.
f. Untuk APD yang *disposable* (penggunaan 1 kali) setelah dipakai dibuang ditempat sampah infeksius yang telah disediakan, sedangkan untuk APD yang akan dipakai kembali, dilakukan penatalaksanaan sesuai prosedur.

Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

1. Level 1

   Alat yang digunakan sebagai teknik pencegahan mikroorganisme patogen dari seseorang ke orang lain (*carrier*) terdiri dari:

   - Baju Kerja
   - Penutup Kepala (Headcap)
   - Masker Bedah
   - Kacamata Pelindung (Googles)
   - Sarung Tangan (Handscoon)

2. Level 2

   Alat yang digunakan sebagai teknik pencegaha mikroorganisme pathogen dari seseorang ke orang lain (carrier) terdiri dari :

   - Goun
   - Penutup Kepala (Headcap)
   - Masker Bedah
   - Kacamata Pelindung (Googles) atau Face shield
   - Sarung Tangan (Handscoon)
   - Apron
   - Masker N95

3. Level 3

   Alat yang digunakan sebagai teknik pencegaha mikroorganisme pathogen dari seseorang ke orang lain (carrier) terdiri dari :

   - Coverall
   - Penutup Kepala (Headcap)
   - Masker Bedah
   - Kacamata Pelindung (Googles) atau Face shield
   - Sarung Tangan (Handscoon)
   - Apron
   - Masker N95
   - Sepatu Boot

Untuk pemakaian APD oleh petugas:

NO	LEVEL APD	PETUGAS PELAYANAN YANG MENGGUNAKAN
1	Level 1	Bagian Pendaftaran dan Rekam Medis
2	Level 2	• Pelayanan Kesehatan Umum • Pelayanan Kesehatan Gigi • Pelayanan Kesehatan Lansia (Usia ≥ 60 Tahun) • Pelayanan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)

		• Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Usia 10 s.d 18 Tahun) • Pelayanan Kesehatan Anak (Imunisasi dan Tumbuh Kembang) • Pelayanan Kesehatan Ibu (Ibu Hamil dan Nifas) • Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi • Pelayanan Konseling Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak • Pelayanan Konsultasi Psikolog • Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) • Pelayanan Kesehatan Jiwa • Pelayanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) • Pelayanan Konsultasi Gizi • Pelayanan Konsultasi Sanitasi • Pelayanan Surveilen Kematian • Pelayanan Pemeriksaan Haji • Pelayanan Pemeriksaan Calon Pengantin (Catin) • Pelayanan TB dan Kusta • Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP) • Pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS) • Pelayanan NAPZA • Pelayanan Kesehatan 24 Jam • Pelayanan Persalinan • Pelayanan Laboratorium • Pelayanan Farmasi
NO	LEVEL APD	PETUGAS PELAYANAN YANG MENGGUNAKAN
3	Level 3	• Pelayanan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) • Petugas Pengambilan Swab

BAB IX

PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu (*quality control*) dalam manajemen mutu merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian mutu pada pelayanan klinis diperlukan agar produk layanan klinis terjaga kualitasnya sehingga memuaskan masyarakat sebagai pelanggan.

Ishikawa (1995) menyatakan bahwa pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin. Dalam pengertian Ishikawa tersirat pula bahwa pengendalian mutu itu dilakukan dengan orientasi pada kepuasan konsumen. Dalam bahasa layanan kesehatan keseluruhan proses yang diselenggarakan oleh puskesmas ditujukan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat sebagai konsumen.

A. KALIBRASI ALAT

Setiap alat medis yang digunakan oleh unit UKP harus dilakukan kalibrasi agar hasil yang diberikan sesuai standar. Adapun jadwal kalibrasi adalah:

NAMA ALAT	JADWAL KALIBRASI	PELAKSANAAN
Tensimeter	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
Timbangan	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
Termometer	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
EKG	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
Flow Meter Oxygen	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
Doppler	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
CTG	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
Mixsafe	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
Pulse Oxymeter	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana
Respiratory Rate Timer	1 Tahun sekali	Bagian Sarana dan Prasarana

B. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN STAF

Dalam memberikan pelayanan yang bermutu, petugas kesehatan unit UKP harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara teratur dan berkelanjutan. Pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan baik pelatihan internal maupun eksternal. Pelatihan eksternal dijadwalkan sesuai dengan jadwal pelatihan di luar Puskesmas. Sedangkan pelatihan internal diadakan di dalam Puskesmas dan dijadwalkan bekerjasama dengan Sudinkes dan Dinkes.

Pendidikan dan pelatihan petugas di rencanakan oleh bagian diklat tata usaha Puskesmas. Pelaksanaan peningkatan kompetensi petugas bisa dilakukan secara internal dan eksternal. Pendidikan dan pelatihan petugas secara internal dilaksanakan dengan mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman dari petugas yang mendapatkan pelatihan kepada timnya dan petugas lain. Pendidikan dan pelatihan petugas secara eksternal antara lain:

Pelatihan	**Peserta**
Poned (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar)	Dokter dan Bidan
Pasien Safety	Medis dan Non Medis
Service Exellent	Medis dan Non Medis
ACLS (*Advanced Cardiac Life Support*)	Dokter
BTCLS (*Basic Trauma Cardiac Life Support*)	Perawat
Gadar Mat-Neo (Maternal dan Neonatal)	Dokter, Bidan, Perawat
Perawatan Luka	Perawat
Farmasi Klinik	Apoteker dan Asisten Apoteker
CTU (*Contraceptive Technology Update*)	Bidan
Rekam Medik	Rekam Medik
Flebotomi	Ahli Teknologi Laboratorium Medik
Nutritional Care Process	Nutrisionis
AMED (*Advance Medical Emergency in Dentistry*)	Dokter Gigi

C. INDIKATOR MUTU PELAYANAN

Indikator mutu yang diukur di UKP Puskesmas Kramat Jati, adalah:

NO	UNIT	KEGIATAN/ INDIKATOR		TARGET/ BULAN
1	Loket & RM	1	Kelengkapan pengisian rekam medis	100%
		2	Ketepatan Identifikasi pasien saat melakukan pendaftaran	100%
2	Pelayanan Kesehatan Umum	1	Skrining PTM > 15 - < 60 thn	100%
		2	Kelengkapan pengisian status pasien dalam sistem epuskesmas	100%
3	Pelayanan Kesehatan Lansia	1	Skrining P3G dan PTM pada pasien baru.	90%
		2	Pasien baru dengan hipertensi dilakukan konsultasi gizi.	100%
4	Pelayanan Kesehatan Gigi	1	Persentase pasien yang dilakukan evaluasi ulang tanda-tanda vital setelah dilakukan anestesi.	100%
		2	Pembuatan inform concern pada pasien untuk tindakan pencabutan gigi permanen.	100%
5	Pelayanan Kesehatan Ibu	1	Koordinasi penatalaksanaan anemia berat dan sedan pada ibu hamil.	100%
		2	Koordinasi penatalaksanaan dengan bidan Puskesmas Kelurahan pada ibu hamil dengan risiko tinggi	100%
6	Pelayanan Kesehatan Anak	1	Capaian skrining tumbuh kembang	100%
		2	Kunjungan bayi imunisasai sesuai jadwal	100%
7	Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi	1	Cakupan pasien KB yang dilakukan pemeriksaan IVA test	80%
		2	Kelengkapan pengisian kartu status pasien	100%
		3	Persentase pasien KB IUD yang datang kontrol sesuai jadwal.	70%
8	Pelayanan TB dan Kusta	1	Angka *success rate*	≥ 90%
		2	Angka kesembuhan pasien TB.	≥ 85%
		3	Angka pemakaian masker oleh pasien.	100%
9	Pelayanan MTBS	1	Persentase pasien campak yang mendapat vitamin A	100%

		2	Persentase pasien dengan suhu > 38C yang mendapatkan PCT extra	100%
		3	Persentase pasien diare yang mendapat oralit	100%
NO	UNIT	KEGIATAN/ INDIKATOR		TARGET/ BULAN
10	Pelayanan Laboratorium	1	Ketepatan identifikasi pasien saat pengambilan sampel laboratorium	100%
		2	Ketepatan waktu pelaporan hasil kritis laboratorium	100%
11	Pelayanan Kesehatan 24 Jam	1	Ketersediaan obat emergensi	100%
		2	Respon time kasus emergensi	100%
		3	Ketersediaan alat-alat/bahan kesehatan.	100%
		4	Kelengkapan pengisian persetujuan tindakan kedokteran.	90%
		5	Siap guna alat emergensi (AED, Ambu Set, Laringoskop)	100%
12	Pelayanan Persalinan	1	Kelengkapan identifikasi bayi baru lahir.	90%
		2	Kelengkapan pengisian lembar MTBM pada bayi bermasalah.	90%
13	Pelayanan Farmasi	1	Persentase penggunaan antibiotik pada pasien.	≤ 26%
		2	Kelengkapan pemberian label atau etiket obat pada resep obat	100%
14	Pelayanan Konsultasi Gizi	1	Kunjungan ulang pasien gizi risiko tinggi	100%
15	Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP)	1	Angka pengisian epuskesmas di Poli HIV	100%
		2	Angka notifikasi pasangan untuk periksa HIV.	100%
16	Pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS)	1	Persentase kepatuhan pasien untuk melakukan pemeriksaan VCT ulang dan IMS ulang.	50%
		2	Kelengkapan pengisian kartu status pasien	100%
17	Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja	1	Kelengkapan pengisian status klasifikasi MTPKPR.	100%
		2	Skrining ASSIST pada pasien Poli PKPR.	100%

NO	UNIT		KEGIATAN/ INDIKATOR	TARGET/ BULAN
18	Pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM)	1	Kedisiplinan pasien DM untuk datang kontrol sesuai jadwal	75%
		2	Konsul gizi pada pasien baru poli DM	100%
19	Pelayanan Kesehatan Jiwa	1	Skrining SRQ pada pasien baru.	100%
		2	Kepatuhan pasien untuk rutin kontrol sesuai jadwal.	80%
20	Pelayanan Cek Kesehatan Gratis	1	Skrining CKG dengan lengkap	100%
21	Pelayanan Konsultasi Sanitasi	1	Penyuluhan kesehatan lingkungan yang berbasis lingkungan	100%
		2	Cakupan konseling pasien	100%
		3	Kunjungan rumah pasien/keluarga pasien kesling	100%
22	Pelayanan NAPZA	1	Kepatuhan pasien untuk minum obat metadon	98%
		2	Kehadiran petugas dilayanan piket metadon.	100%
23	Pelayanan Pemeriksaan Haji	1	Tercapainya jamaah haji yang isthithaah.	90%
24	Pelayanan Konsultasi Psikolog	1	Kelengkapan pengisian status pasien yang mengakses layanan psikologi	100%
		2	Jumlah hari buka layanan Poli Konsultasi Psikologi	90%
		3	Analisa hasil skrining kondisi psikologis pasien dewasa baru	90%
25	Pelayanan Pemeriksaan Calon Pengantin (Catin)	1	Persentase Hasil Skrining Kesehatan Calon Pengantin (Catin) Ditindaklanjuti	100%

BAB X

PENUTUP

Demikian buku pedoman pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan Berbasis Integrasi Layanan Primer Puskesmas Kramat Jati ini disusun untuk dapat digunakan untuk membina dan mengembangkan sistem pelayanan kesehatan di Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dan pelaksana pelayanan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan unit kesehatan perseorangan hendaknya selalu menaati ketentuan yang telah digariskan dalam buku pedoman ini, Adapun pedoman ini disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan, Keputusan Menteri Kesehatan, Surat Keputusan dan edaran tentang layanan Kesehatan di Provinsi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Semua pihak, penanggung jawab dan pelaksana pelayanan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) hendak nya selalu menaati ketentuan yang telah di gariskan di dalam buku pedoman ini, dan jika ada peraturan terbaru dari institusi lebih tinggi yang digariskan atau dituangkan dalam bentuk edaran ataupun peraturan, pedoman ini tetap berlaku sampai keluarnya pedoman Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) terbaru.